

ANALISIS PEMAHAMAN GURU DAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SDN 199 TANAH KONGKONG

Gilang Ramadhan¹, Andika Bastiang², Juniarti Iryani³

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata

gilanglang225@gmail.com¹, andikabastiang816@gmail.com², juniartiiryani1629@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.58217/ipsikom.v13i2.94>

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memaksa seluruh satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar, untuk melaksanakan pembelajaran daring. Perubahan ini menjadi tantangan bagi guru dan siswa, khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 199 Tanah Kongkong. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert dan wawancara sebagai data pendukung. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa kelas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran daring masih beragam; sebagian guru memahami konsep dan teknis pelaksanaannya dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam penguasaan teknologi. Di sisi siswa, ditemukan bahwa sebagian besar memahami tujuan pembelajaran daring, tetapi masih mengalami kendala dalam akses internet dan penggunaan perangkat. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan teknologi untuk guru dan pendampingan intensif bagi siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Keywords: pemahaman guru, pemahaman siswa, pembelajaran daring, sekolah dasar, pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis daring sebagai upaya menjaga keberlangsungan proses belajar-mengajar di tengah situasi darurat kesehatan. Namun, perubahan ini memunculkan berbagai tantangan baru, khususnya dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Guru dan siswa dituntut untuk mampu beradaptasi sebagaimana dijelaskan oleh Subahan dkk. (2021) bahwa kebijakan pendidikan selama pandemi membawa konsekuensi serius terhadap kesiapan sistem pembelajaran di tingkat dasar, dengan model pembelajaran baru yang sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi (Oktaviani et al., 2021).

Pemahaman terhadap konsep dan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Guru yang memahami perangkat digital, strategi penyampaian materi, serta teknik evaluasi daring akan lebih mudah

mengelola kelas secara efektif. Sebaliknya, guru yang belum terbiasa dengan teknologi mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal. Di sisi lain, siswa sekolah dasar juga menghadapi tantangan dalam memahami materi yang disampaikan secara virtual, terutama jika tidak didukung oleh pendampingan dari orang tua atau tidak memiliki akses teknologi yang memadai (Parid & Julrissani, 2021).

Kondisi ini tercermin pula di SDN 199 Tanah Kongkong, di mana pelaksanaan pembelajaran daring masih menghadapi kendala baik dari sisi guru maupun siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai desain pembelajaran daring dan penggunaannya secara efektif. Demikian pula, siswa menunjukkan variasi dalam memahami materi yang disampaikan secara daring, yang dipengaruhi oleh kemampuan teknologi, ketersediaan perangkat, dan dukungan lingkungan belajar di rumah. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana pemahaman guru dan

siswa terhadap pembelajaran daring telah berkembang selama masa pandemi?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman guru dan siswa terhadap pembelajaran daring di SDN 199 Tanah Kongkong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman tersebut, seperti pengalaman menggunakan teknologi, pelatihan yang diikuti, serta hambatan yang dihadapi selama proses belajar-mengajar daring berlangsung.

Secara teoritik, penelitian ini didasari oleh pendekatan konstruktivistik, yang menekankan bahwa proses belajar merupakan aktivitas aktif yang dipengaruhi oleh pengalaman, interaksi, dan konteks lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran daring, keterlibatan aktif guru dan siswa sangat diperlukan agar pembelajaran tetap bermakna. Selain itu, teori literasi digital juga digunakan sebagai kerangka dalam memahami bagaimana guru dan siswa menggunakan dan memahami teknologi dalam proses pendidikan (Sari & Rini, 2022), (Astuti, 2021).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pemahaman guru dan siswa terhadap pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar. Temuan ini penting sebagai dasar untuk perencanaan pelatihan, pengembangan kurikulum, serta penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan pembelajaran jarak jauh, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru dan siswa terhadap pembelajaran daring di SDN 199 Tanah Kongkong secara sistematis dan terukur. Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Gustina & Sumiati, n.d.)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas dan siswa kelas IV hingga VI di SDN 199 Tanah Kongkong. Sampel ditentukan

secara purposive, dengan kriteria bahwa subjek merupakan peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi. Sampel terdiri dari 5 guru dan 20 siswa. Peneliti memastikan bahwa sampel ini representatif untuk menggambarkan kondisi pemahaman secara umum terhadap pembelajaran daring di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator pemahaman terhadap pembelajaran daring. Instrumen ini menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Angket disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form kepada guru dan siswa yang menjadi responden. Skala ini dipilih karena dinilai efektif dalam mengukur persepsi, sikap, dan pemahaman responden dalam penelitian sosial dan pendidikan (Hairi Adha & Kusumahadi, 2021). Pernyataan dalam angket dirancang mengacu pada empat indikator utama: (1) pemahaman terhadap konsep dan tujuan pembelajaran daring, (2) kemampuan menggunakan perangkat teknologi, (3) peran dan tanggung jawab selama pembelajaran daring, serta (4) kendala yang dihadapi saat proses belajar berlangsung.

Instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh dosen pembimbing dan praktisi pendidikan dasar. Reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi antarbutir pernyataan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), persentase, dan kategorisasi tingkat pemahaman.

Kategori nilai ditentukan berdasarkan interval skor sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor Rata-rata

NO	Rata-rata	Kategori
1.	4,21 - 5,00	Sangat Tinggi
2.	3,41 - 4,20	Tinggi
3.	2,61 – 3,40	Tinggi
4.	2,61 – 3,40	Sedang
5.	1,81 – 2,60	Rendah
6.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

(Sumber: Radian et al., 2021)

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April hingga Juni 2025, berlokasi di SDN 199 Tanah Kongkong, yang merupakan sekolah dasar negeri dengan karakteristik geografis semi-perkotaan dan keterbatasan akses teknologi. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan pentingnya mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap pembelajaran daring terbentuk dalam kondisi infrastruktur yang terbatas.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru dan siswa terhadap pembelajaran daring di SDN 199 Tanah Kongkong. Hasil penelitian dipaparkan dalam dua subbagian, yaitu pemahaman siswa dan pemahaman guru terhadap pembelajaran daring. Data diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif.

Tabel 2. Rata-rata dan Kategori Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Daring

NO	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Memahami cara menggunakan perangkat teknologi	3,70	Tinggi
2.	Terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran daring (Google Meet, Zoom, WhatsApp)	3,60	Tinggi
3.	Siap mengikuti pembelajaran daring	3,70	Tinggi
4.	Sering mengalami gangguan jaringan internet	3,50	Tinggi
5.	Kesulitan memahami materi tanpa penjelasan langsung dari guru	3,80	Tinggi
6.	Mengalami keterbatasan perangkat (smartphone/laptop)	3,45	Tinggi
7.	Aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran daring	3,70	Tinggi
8.	Menyelesaikan tugas	4,10	Tinggi

	tepat waktu		
9.	Mengikuti seluruh sesi pembelajaran daring dengan serius	4,10	Tinggi
10.	Merasa senang mengikuti pembelajaran daring	3,80	Tinggi
11.	Membutuhkan pelatihan atau bimbingan penggunaan teknologi	4,45	Sangat Tinggi
12.	Mengharapkan solusi untuk masalah jaringan/perangkat	4,40	Sangat Tinggi

Rata-rata keseluruhan: 3,85

Kategori: Tinggi

Tabel 3. Rata-rata dan Kategori Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Daring

NO	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran daring.	4,80	Sangat Tinggi
2.	Kemampuan menggunakan perangkat teknologi.	4,80	Sangat Tinggi
3.	Kemampuan mengelola aplikasi pembelajaran daring.	4,80	Sangat Tinggi
4.	Kesiapan dalam merancang dan menyampaikan materi secara daring.	4,80	Sangat Tinggi
5.	Kemampuan mengatur interaksi dan partisipasi siswa selama pembelajaran daring.	4,60	Tinggi
6.	Keterampilan mengevaluasi hasil belajar siswa secara daring.	4,20	Tinggi
7.	Kemampuan mengatasi kendala teknis selama pembelajaran daring.	5,00	Sangat Tinggi
8.	Partisipasi dalam	5,00	Sangat

	pelatihan teknologi pembelajaran daring.		Tinggi
9.	Kesesuaian metode mengajar dengan karakteristik siswa.	5,00	Sangat Tinggi
10.	Sikap terhadap pembelajaran daring.	4,60	Sangat Tinggi
11.	Kendala akses internet saat mengajar daring.	4,80	Sangat Tinggi
12.	Harapan terhadap peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran daring.	5,00	Sangat Tinggi

Rata-rata keseluruhan: 3,85

Kategori: Tinggi

Pembahasan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa dan guru di SDN 199 Tanah Kongkong sudah menunjukkan kesiapan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Siswa telah memahami penggunaan teknologi dan aplikasi pembelajaran daring serta menunjukkan sikap disiplin dan aktif. Namun, siswa masih menghadapi kendala teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat, serta kesulitan dalam memahami materi tanpa bimbingan langsung dari guru.

Guru pun telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi dan menyampaikan materi pembelajaran daring, meskipun tetap memerlukan pelatihan tambahan untuk menguatkan kompetensinya. Hambatan utama yang dihadapi guru adalah memastikan partisipasi aktif siswa dan keterbatasan jaringan internet.

Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital baik untuk siswa maupun guru serta dukungan infrastruktur yang memadai. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan teknologi, keterampilan pengguna, dan ketersediaan fasilitas pendukung (Oktaviani et al., 2021), (Astuti, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur

sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran daring di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dan guru di SDN 199 Tanah Kongkong terhadap pembelajaran daring berada pada kategori baik. Siswa menunjukkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran daring, bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta aktif dalam menyelesaikan tugas. Namun, siswa masih menghadapi kendala seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat, dan kesulitan memahami materi tanpa penjelasan langsung dari guru.

Guru juga telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam penggunaan teknologi dan pelaksanaan pembelajaran daring. Mereka telah terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara serius. Meskipun demikian, guru tetap memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi digital dan masih menghadapi kendala jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Secara umum, baik siswa maupun guru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring, tetapi masih membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital serta perbaikan sarana dan prasarana guna mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.21580/jied.v1i1.7224>

Gustina, M., & Sumiati, A. (n.d.). Gustina, M., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan

keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Hairi Adha, K., & Kusumahadi, R. (2021). *Analisis persepsi pengguna situs marketplace menggunakan Technology Acceptance Model (TAM): Studi kasus pada Tokopedia.*

Oktaviani, N., Abidin, F. A., Yuanita, R. A., Cahyadi, S., Profesi, M. P., Psikologi, F., & Padjadjaran, U. (2021). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

Parid, M., & Julrissani, J. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 114–121. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.835>

Prasetyo & Andriani. (2021). mufarizuddin,+18.+Rully+Adi+Prasetyo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 389–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3490>

Radian, M., Alamsyah, N., & Haryati, S. (2021). Integrasi BBR dalam Pengembangan Materi Ajar Pengantar Pendidikan untuk Penguatan Karakter Mahasiswa. *JARTIKA* |, 4(1), 173–184. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>

Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SOSIALISASI LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3311. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9597>

Subahan dkk. (2021). Kajian_Literatur_Tentang_Kebijakan_Pendi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/JRPP.V4I1.1662>